

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang berada pada masa yang potensial, baik dilihat dari segi kognitif, emosi maupun fisik. Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah remaja di dunia ini diperkirakan berjumlah 18% dari jumlah penduduk dunia atau sebanyak 1,2 milyar penduduk.⁽¹⁾

Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia tahun 2010, jumlah remaja umur 10-24 tahun sekitar 64 juta atau 26,67% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa.⁽²⁾ Tahun 2015 jumlah remaja berumur 15-19 tahun di Indonesia adalah 10.332.320 jiwa dan yang berumur 20-24 tahun berjumlah 10.315.706 jiwa.⁽³⁾

Kelompok usia remaja perlu mendapatkan perhatian yang serius karena remaja dalam usia sekolah maupun usia kerja beresiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, NAPZA, dan HIV/AIDS.⁽²⁾ *Youth Risk Behavior Survey* (YRBS) melakukan survey nasional di Amerika Serikat pada tahun 2015, 41,2% pelajar yang duduk dibangku 9-12 telah melakukan hubungan seksual, sebanyak 35% pelajar SMA aktif melakukan hubungan seksual. Penelitian *Center for Disease Control* (CDC) tahun 2015 pelajar Sekolah Menengah Atas di Amerika Serikat, 41% pelajar pernah melakukan hubungan seksual dan sebanyak 43% melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan kondom.⁽⁴⁾

Hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2013 mengungkapkan beberapa perilaku berpacaran remaja yang belum menikah antara

lain: 35,7% remaja pernah meraba atau merangsang pasangannya, 38,7% remaja pernah berciuman bibir, serta 75,6% remaja pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Selain itu, umur berpacaran untuk pertama kali paling banyak 15-17 tahun 46,15%. Dari seluruh usia yang disurvei yakni usia 10-24 tahun, remaja yang mengaku belum pernah pacaran sama sekali hanya 14,8%.⁽⁵⁾

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, sebanyak 15% laki-laki dan perempuan yang tidak pernah memiliki pacar. Angka tersebut menurun dari hasil SDKI tahun 2007 yaitu 23% laki-laki dan 28% perempuan tidak pernah memiliki pacar. Hal ini membuktikan semakin tingginya jumlah remaja yang berstatus pacaran. Hampir setengah remaja perempuan dan laki-laki yang berumur 15-24 tahun, pertama kali pacaran umur 15-17 tahun (47% perempuan dan 45% laki-laki), dan juga persentase seks pranikah pada remaja mengalami peningkatan dari tahun 2007 ke 2012 yaitu 16,9% menjadi 21,6%.⁽⁶⁾ Penelitian Nursal di Kota Padang (2007) didapatkan hasil bahwa sebanyak 58 orang (16,6%) pelajar SMA melakukan tindakan seksual beresiko dan 15 orang (4,3%) telah melakukan hubungan seksual.⁽⁷⁾

Hasil dari SKRRI tahun 2012, 10% remaja wanita umur 15-19 tahun pernah melahirkan. Remaja merupakan kelompok umur yang beresiko tinggi ketika hamil dan melahirkan yang menyumbang angka kematian ibu. Dampak tindakan perilaku seksual ini terkena Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi.⁽⁸⁾ Dari estimasi jumlah aborsi pertahun di Indonesia bisa mencapai 2,4 juta sekitar 800.000 diantaranya terjadi dikalangan remaja.⁽⁹⁾

Laporan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Padang, tahun 2016 sepasang remaja diamankan petugas karena berpacaran ditempat yang gelap dan

ditemukan 26 remaja yang terjaring diberbagai tempat, seperti hotel dan tempat-tempat gelap.⁽¹⁰⁾ Terjadi peningkatan pada tahun 2017 yaitu 48 remaja terjaring di berbagai tempat seperti hotel dan tempat-tempat gelap, jalan ujung tanah (di belakang UPI), serta ditemukan tiga pasangan remaja yang ditangkap warga karena berbuat mesum, dan tiga orang PSK yang berusia remaja.⁽¹¹⁾ Pada tahun 2018 sebelas remaja sudah terjaring dengan kasus yang sama di tahun 2016 dan 2017.⁽¹²⁾

Lawrence Green, masalah kesehatan dipengaruhi oleh penyebab non perilaku dan perilaku. Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan norma; faktor pemungkin (*enabling factor*) terwujud dalam bentuk fisik, ada atau tidaknya fasilitas dan sarana, keterjangkauan, rujukan, dan keterampilan kelompok; dan yang terakhir faktor penguat (*reinforcing factor*) meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan dan kelompok lain seperti orangtua, teman sebaya, guru dan lainnya.⁽¹³⁾

Penelitian Andini, dkk di Kelurahan Lawangirung (2016) didapatkan ada hubungan antara pengaruh teman sebaya, orangtua remaja dan paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah.⁽¹⁴⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Elcya, dkk di Manado (2014) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan seks pranikah.⁽¹⁵⁾ Berdasarkan penelitian Samino di Bandarlampung (2011) terdapat hubungan antara pemahaman agama dengan perilaku seks pada remaja.⁽¹⁶⁾ Penelitian Farida di Kabupaten Kerawang (2013) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja.⁽¹⁷⁾ Penelitian Nurhapipa, dkk (2016) menyatakan adanya

hubungan antara pengetahuan agama, teman sebaya, dan orang tua dengan perilaku seksual remaja.⁽¹⁸⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Isni (2017) di SMA Negeri Kota Bukittinggi ditemukan 44,7% responden berperilaku seksual berisiko dan 3,5% responden pernah meraba daerah sensitif pasangan.⁽¹⁹⁾ Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryatun (2013) di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta didapatkan 84% responden berperilaku seksual berisiko.⁽²⁰⁾

Berdasarkan hasil survey awal dari 10 siswa SMA Negeri Q Padang, sembilan dari sepuluh responden sudah pernah pacaran dan enam dari sembilan responden yang pernah pacaran mengaku berpacaran pertama kali di umur <15 tahun, bahkan ada juga yang mulai berpacaran saat masih duduk dibangku SD. Tujuh dari sepuluh responden mengatakan bahwa pacaran merupakan hal yang wajar, enam responden sudah pernah berpegangan tangan dengan pacar dan dua responden pernah ciuman. Sembilan responden pernah melihat konten porno.

Penelitian ini adalah bagian dari penelitian payung yang dilaksanakan di sekolah-sekolah favorit dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pra nikah pada siswa SMA Favorit Padang tahun 2018. SMA favorit di Kota Padang yaitu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada SMA favorit karena belum ada penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMA Favorit, dan siswa-siswi lebih banyak menghabiskan waktu di bidang akademik. Hasil studi awal menunjukkan beberapa siswa melakukan perilaku seksual pranikah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri Q Padang Tahun 2018.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri Q Padang tahun 2018?”

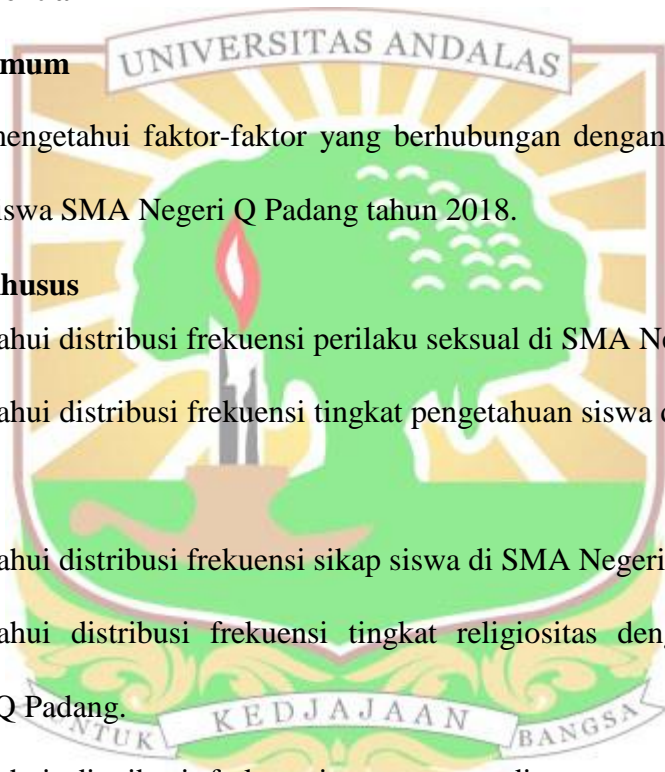
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri Q Padang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku seksual di SMA Negeri Q Padang
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa di SMA Negeri Q Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap siswa di SMA Negeri Q Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat religiositas dengan siswa SMA Negeri Q Padang.
5. Mengetahui distribusi frekuensi paparan media masa pada siswa SMA Negeri Q Padang.
6. Mengetahui distribusi frekuensi peranan keluarga pada siswa SMA Negeri Q Padang.
7. Mengetahui distribusi frekuensi peranan teman sebaya pada siswa SMA Negeri Q Padang.



8. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri Q Padang.
9. Menganalisis hubungan sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri Q Padang.
10. Menganalisis hubungan tingkat religisitas terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri Q Padang.
11. Menganalisis hubungan paparan media masa terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri Q Padang.
12. Menganalisis hubungan peranan keluarga terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri Q Padang.
13. Menganalisis hubungan peranan teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri Q Padang.
14. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri Q Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan gambaran perilaku seksual remaja, sehingga bisa diambil langkah awal dalam pembinaan dan konseling mengenai kesehatan reproduksi.

2. Bagi Peneliti

1. Dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah khususnya anak SMA.

2. Sebagai tambahan informasi bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan serta penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMAN dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN Q Padang. Variabel dependen yang diteliti peneliti adalah tingkat pengetahuan, sikap, religiositas, paparan media pornografi cetak dan elektronik, peran orangtua, dan peran teman sebaya. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari-Juli 2018. Desain studi pada penelitian ini adalah *Crosssectional* dengan memperoleh data melalui angket yang diisi oleh responden kelas X dan XI.

